

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Notoatmodjo, 2003). Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan non-perilaku (lingkungan, fisik, sosial, ekonomi, dan politik). Upaya penanggulangan masalah kesehatan masyarakat juga dapat ditujukan pada kedua faktor utama tersebut. Upaya pemberantasan penyakit menular, penyediaan sarana air bersih dan pembuangan tinja, penyediaan pelayanan kesehatan, dan sebagainya adalah upaya intervensi terhadap faktor fisik (non-perilaku). Upaya intervensi terhadap faktor perilaku dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi / teori dari seseorang ke orang lain, perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Supradi, 2007). Menurut Green (dalam Supradi, 2007). Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat, sakit, penyakit, dan faktor - faktor yang mempengaruhi sehat - sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2007), perilaku

merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku dari aspek biologis adalah suatu kegiatan atau organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya, yaitu antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, berpikir, dan sebagainya.

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan giat dan sungguh - sungguh, teliti artinya menyikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Machfoedz, 2006).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa sebesar 24,0%, penduduk Bali mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Berdasarkan hasil riskesdas provinsi Bali tahun 2013 di Kota Denpasar, penduduk usia 10 tahun keatas sebesar 15,6% memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase menyikat gigi setiap hari di Kota Denpasar sebanyak 97,5%. Menyikat gigi sesudah sarapan sebanyak 4,8%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 43,4% Berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 3,7% (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Machfoedz (2006), menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi yang dilakukan pada

seluruh permukaan gigi. Anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif, karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan bersih dan sehat

World Health Organization (WHO), menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan gigi pada kelompok 10 - 12 tahun, usia 10 - 12 tahun termasuk kelompok usia kritis terhadap kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar harus diperhatikan karena pada usia ini anak sedang dalam pertumbuhan yang pesat, maka gigi tetap yang sehat diperlukan agar anak dapat mengunyah dengan sempurna (Pico, 2012).

Menurut Grene dan Vemillion (dalam Herijulianti, Indriani, dan Artini, 2002) kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Kebersihan gigi dan mulut seseorang dilihat dari adanya debris dan *calculus* pada permukaan gigi. Pemeriksaan *debris* dan *calculus* dilakukan pada gigi tertentu dan permukaan gigi tertentu.

Berdasarkan Laporan Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Puskesmas Denpasar Timur tahun 2018 menunjukkan bahwa kegiatan UKGS yang dilakukan di wilayah kerjanya meliputi: penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi bersama, namun tidak pernah dilakukan pemeriksaan *OHI-S*. Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sumerta mengatakan SDN 1 Sumerta belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi dan gambaran kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN 1 Sumerta tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut : ” Bagaimana perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyikat gigi serta tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.
- b. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.
- d. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.
- e. Menghitung rata – rata perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019.
- f. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

- g. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang.
- h. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk.
- i. Menghitung rata-rata tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019.
- j. Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Sumerta tahun 2019 berdasarkan perilaku menyikat gigi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dipergunakan sebagai masukan bagi instansi terkait, sehubungan dengan upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN 1 Sumerta.
2. Dipergunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Jurusan Kesehatan Gigi tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V.
4. Dapat bermanfaat bagi siswa SDN 1 Sumerta dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya